



JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



Video *Hand Hygiene Kids* meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Santri Cilik TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping Sleman Yogyakarta



Deby Zulkarnain Rahdian Syah¹, Rahayu Iskandar²

^{1,2}Program Studi S-1 Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 31/10/2019

Disetujui, 02/04/2019

Dipublikasi, 02/04/2019

Kata Kunci:

PModul, Sikap, *Skin Personal Hygiene*

Abstrak

Derajat kesehatan anak saat ini belum dapat dikatakan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah. Hasil identifikasi didapatkan 35% santri yang pernah mendapatkan sosialisasi cuci tangan di sekolahnya. Tiga santri mengatakan sebelum makan jarang melakukan cuci tangan, dan sehabis buang air besar juga tidak menggunakan sabun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi cuci tangan dengan video yang menyenangkan dan mudah terhadap kebiasaan perilaku cuci tangan Santri. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengujicobakan intervensi pada subjek tanpa kelompok pembandingan dengan *desain pre and post without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ Awalulmu'minin Sembung. Sampel diambil dengan teknik total sampling dengan jumlah 28 responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dan ceklist observasi perilaku cuci tangan. Didapatkan nilai rata-rata sebelum perlakuan adalah 7,57 dan setelah perlakuan meningkat menjadi 15,36. Seluruh responden mengalami peningkatan perilaku rata-rata sebesar 14,5 dan tidak ada satupun yang perilakunya menurun setelah dilakukan intervensi. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati yaitu ada pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media video terhadap penerapan cuci tangan siswa SD Nogotirto. Hal ini membuktikan media edukasi video cuci tangan efektif meningkatkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Kesimpulannya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video terhadap peningkatan perilaku cuci tangan. Saran bagi pengurus TPQ untuk mempertahankan perilaku cuci tangan Santri dengan memutar video cuci tangan.

© 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉ Correspondence Address:

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta -Yogyakarta, Indonesia

Email: deby.ayani14@gmail.com

DOI:10.26699/jnk.v6i1.ART.p101-106

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN : 2355-052X

E-ISSN : 2548-3811

Video Hand Hygiene Kids Improves the Behavior of Little Santri Hand washing at the Awalulmu'minin Gamping Mosque Sleman Yogyakarta

Article Information

Abstract

History Article:

Received, 01/10/2019

Accepted, 02/04/2019

Published, 02/04/2019

Keywords:

Attitude, Skin Personal Hygiene Module

The current level of health of children cannot be said to be good, because there are still health problems especially in school-age children. The results of the identification found 35% of students who had received hand washing information at their school. Three santri said that they rarely washed their hands, and after defecating they did not use soap. The purpose of this study was to determine the effect of hand washing education media with a fun and easy video on the behavior of Santri hand washing behavior. This study is a study that tested interventions on subjects without comparison groups with pre and post design without control. The population in this study were the students of TPQ Awalulmu'minin Sembung. Samples were taken by total sampling technique with 28 respondents. Data retrieval was carried out in July-August 2018. The instrument in this study was a questionnaire and a checklist of observations of hand washing behavior. Obtained the average value before treatment was 7.57 and after treatment increased to 15.36. All respondents experienced an increase in behavior by an average of 14.5 and none of their behavior decreased after intervention. The statistical test using the Wilcoxon test obtained a p value of 0,000 less than 0,05. The results are the same as the research conducted by Rachmawati, namely the influence of hand washing with video media on the application of hand washing from Nogotirto elementary school students. This proves that the hand washing video education media effectively improves the behavior of hand washing using soap properly. In conclusion, there is the influence of providing health education with the method of video screening on improving handwashing behavior. Suggestions for TPQ administrators to maintain Santri hand washing behavior by playing hand washing videos.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan agama yang dikemukakan oleh Departemen Agama yaitu memberikan bekal kepada warga untuk belajar mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, percaya diri, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama juga sebagai sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga agama kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan pendidikan agama siswa juga mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambil dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Agama: Pendidikan Agama Islam, 2004).

Agama Islam adalah agama yang cinta akan kebersihan. Nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Kebersihan akan dapat menjadikan tubuh kita menjadi sehat dan kuat. Menjaga kebersihan menjadi suatu perilaku yang wajib dilakukan oleh umat Islam, sebagai contohnya setiap akan melaksanakan ibadah Sholat, maka diwajibkan untuk bersih dan suci dari aspek pakaian yang digunakan maupun tempatnya. Hadist riwayat (*HR. Ad-Dailamy (Abd. Wadud, 2011: 60)*, n.d.) menyebutkan Islam itu bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih, karena sesungguhnya tidak masuk surga kecuali orang-orang yang bersih. Hadist Riwayat (*HR. Tirmidzi. (Abd. Wadud, 2011: 62)*, n.d.) menyebutkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan juga dapat menjaga tubuh agar tetap sehat.

Hasil studi lapangan di wilayah Kecamatan Gamping terdapat beberapa TPQ salah satunya Awalulmu'minin Dusun Sembung Desa Balecatur. Santri TPQ Awalulmu'minin sebanyak 28 anak, yang terjadwal setiap minggunya melaksanakan kegiatan 4 kali yaitu hari Minggu, Selasa, Kamis, dan Sabtu. Santri yang rata-rata berusia sekolah dasar, hanya 35% santri yang pernah mendapatkan sosialisasi cuci tangan di sekolahnya, namun 65% belum pernah terpapar media cuci tangan baik video maupun leaflet cuci tangan. Tiga santri mengatakan sebelum makan jarang melakukan cuci tangan, dan sehabis buang air besar juga dikatakan tidak menggunakan sabun.

Derajat kesehatan anak pada saat ini belum dapat dikatakan baik, karena masih ada permasalahan kesehatan khususnya pada anak usia sekolah

(Gobel, 2008). Peningkatan kualitas hidup anak salah satunya ditentukan oleh penanaman perilaku kesehatan sejak dini (Hendra, 2007). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan lingkungan (Noto-atmodjo, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran atas hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Departemen Kesehatan RI: Buku Saku Pelaksanaan PHBS Bagi Masyarakat di Wilayah Kecamatan, 2008). Salah satu bentuk perilaku hidup sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri. Penelitian yang dilakukan Ashar, Utoyo, dan Agina W.S. tahun (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan dengan Sikap Cuci Tangan Pada Anak di SDN 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pauzan dan Hudzaifah pada tahun (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung menunjukkan hasil ada hubungan. Didukung hasil penelitian Septiananingrum, Mulyani, dan Achmadi tahun (2015) yang melakukan penelitian pengaruh video dan leaflet cuci tangan terhadap pengetahuan cuci tangan anak SD di Kota Yogyakarta yaitu ada pengaruh paska intervensi diberikan.

Menurut Rachmawati (2016) video dapat menggambarkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara, sehingga diharapkan pesan yang disampaikan diterima dengan maksimal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Video Hand Hygien Kids Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Santri Cilik Masjid Awalulmu'minin Gamping Sleman Yogyakarta*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan pendekatan *pretest* dan *posttest without control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ Awalulmu'minin. Sampel yang dipilih dengan metode total sampling. Penelitian dilakukan pada 28 santri di TPQ Awalulmu'minin Sembung Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner perilaku cuci tangan yang dilakukan dengan penilaian sebelum dan sesudah perlakuan.

Pemutaran video dilakukan selama 10 kali dalam waktu 3 minggu. Video tersebut berdurasi 3 menit 46 detik dan di dalamnya peneliti memaparkan langkah-langkah cuci tangan dengan panduan WHO. Pemeragaan cuci tangan oleh pemeran santri kecil dan dikemas dengan cerita pendek. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018. Uji statistik yang digunakan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan media pendidikan kesehatan audio visual yaitu video cuci tangan menggunakan sabun yang dikemas dengan menarik dan mudah. Video berdurasi 3 menit 46 detik yang didalamnya disampaikan urutan cuci tangan dengan benar menggunakan sabun sesuai pedoman WHO dan diperankan oleh Santri cilik. Sebelum dilakukan intervensi, santri dinilai perilaku cuci tangannya dengan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi cara cuci tangan sehari-hari. Setelah selesai kegiatan mengaji Santri mendapatkan snack ringan dan diminta melakukan cuci tangan untuk diobservasi. Peneliti dibantu 2 guru putra dan 3 pengurus TPQ putri sebagai asisten peneliti. Selanjutnya

selama tiga minggu dan setelah pemutaran ke 10, peneliti melakukan penilaian kembali.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin (n=28)

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur (th)			
Kelas A	5-6	11	39,2
Kelas B	7-9	13	46,4
Kelas C	10-12	4	14,2
Total	28	100	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	13	46,4	
Perempuan	15	53,6	
Total	28	100	

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak usia 7 sampai 9 tahun yaitu 46,4%. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin terbanyak responden perempuan 53,6%.

Tabel 2 Skor perilaku cuci tangan responden (n=28)

			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		7,57	0,221
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7,12	
		Upper Bound	8,02	
	5% Trimmed Mean		7,48	
	Median		7,00	
	Variance		1,365	
	Std. Deviation		1,168	
	Minimum		6	
	Maximum		11	
	Range		5	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		1,090	0,441
	Kurtosis		1,779	0,858
	Posttest	Mean		15,36
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	15,07	
		Upper Bound	15,64	
5% Trimmed Mean			15,34	
Median			15,00	
Variance			0,534	
Std. Deviation			0,731	
Minimum			14	
Maximum			17	
Range			3	
Interquartile Range			1	
Skewness			0,538	0,441
Kurtosis			0,359	0,858

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3 Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Posttest-Pretest
Postest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	28 ^b	14,50	406,00
	Ties	0 ^c	Z	-4,655 ^b
	Total	28	Asymp. Sig	0,000

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2 menunjukkan nilai pretest rata-rata 7,57 dengan standar deviasi 1,168 dan nilai posttest 15,36 dengan standar deviasi 0,731. Pada tabel 3 hasil uji Wilcoxon diketahui nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi pemutaran video cuci tangan pakai sabun. Dari 28 responden didapatkan seluruh responden mengalami peningkatan perilaku dengan rata-rata sebesar 14,5 dan tidak ada satupun yang perilakunya menurun setelah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur rentang antara 5 sampai 12 tahun yang terbagi dalam tiga kelas TPQ A, B, dan C. Santri Kelas A usia PAUD dan TK yaitu 5-6 tahun, Kelas B usia SD 7-9 tahun, dan Kelas C SD 10-12 tahun. Berdasarkan jenis kelamin responden lebih banyak dengan jenis kelamin perempuan. Umur dan jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan individu (Notoatmodjo, 2005). Hasil uji Wilcoxon diketahui ada perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi pemutaran video cuci tangan pakai sabun pada santri cilik di TPA Awalmu'minin Sembung. Dari hasil penilaian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemutaran video cuci tangan didapatkan nilai rata-rata 7,57 dengan nilai maksimum 11 dan minimum 6. Setelah dilakukan pemutaran video secara berkala selama 3 minggu dengan intensitas 10 kali didapatkan nilai rata-rata 15,36 dengan nilai maksimum 17 dan minimum 14.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni, Beniarti dan Warsito (2015) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang PHBS cuci tangan, terhadap sikap dengan *p value* 0,025. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan sikap anak SD sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan tingkat sikap dalam tingkat kurang. Aspek yang menyebabkan hal tersebut yaitu kurang memperhatikan cuci tangan yang sudah ada dan kurang memperhatikan kesehatan tubuhnya. Hal ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor individu/internal dan faktor eksternal (Dayakisni & Hudaniah, 2006). Dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan faktor yang sangat berhubungan dan berpengaruh dalam mendukung perilaku cuci tangan di kehidupan kesehariannya.

Media yang dipakai sebagai pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Sebagai contoh media yang mempengaruhi pembelajaran adalah media cetak, audio visual, dan praktik langsung (Nurseto, 2011). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Putri (2016) dengan judul pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SD Negeri Nogotirto dengan hasil uji t berpasangan ada pengaruh yaitu 0,02 lebih kecil dari 0,05. Cuci tangan merupakan upaya awal untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit seperti diare, tipus, cacangan, dan penyakit kulit (Proverawati, 2012). Pembelajaran cuci tangan dengan menggunakan video akan memberikan kemudahan karena dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan. Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, *behavior*, dan kognitif. Dengan demikian seseorang dapat menerima informasi melalui penglihatan, dan pendengaran, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal, dan akhirnya dapat

mengaplikasikan perilaku cuci tangan dengan baik dan benar (Sadiman, 2012).

Pada usia anak-anak dalam menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat. Anak usia sekolah suka berimajinasi, maka salah satu media yang tepat yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video ini selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga orang tua (Prastowo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan media pendidikan kesehatan menggunakan video meningkatkan perilaku cuci tangan pada Santri TPA Masjid Awalulmu'minin Sembung.

SARAN

Perlu dilakukan tindak lanjut dari hasil penelitian ini untuk diikuti secara prospektif terkait upaya pengenalan sejak dini perilaku cuci tangan terhadap kebiasaan individu dalam melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Q., Beniarti, F., & Warsito, B. E. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.7.2.2015.1-5>

- Ashar, A. H., Utoyo, B., & Agina, P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan dengan Sikap Cuci Tangan pada Anak di SDN 2 Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*. Stikes Muhammadiyah Gombong. Retrieved from <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/62/>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Departemen Agama: Pendidikan Agama Islam (2004). Jakarta: Proyek EMIS.
- Departemen Kesehatan RI: Buku Saku Pelaksanaan PHBS Bagi Masyarakat di Wilayah Kecamatan (2008). Jakarta.
- Gobel, F. A. (2008). Masalah Kesehatan Anak Usia Sekolah. Retrieved from <http://yantigobel.wordpress.com/2009/03/16/masalah-kesehatan-hendra/>
- Hendra. (2007). *Permasalahan umum kesehatan anak usia sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- HR. Ad-Dailamy (Abd. Wadud, 2011: 60). (n.d.).
- HR. Tirmidzi. (Abd. Wadud, 2011: 62). (n.d.).
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Pauzan, & Al Fatih. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/1458>
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Proverawati, R. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmawati, F., & Putri, H. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan dengan Media Video terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta*. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiananingrum, Mulyani, & Achmadi. (2015). Pengaruh Video dan leaflet cuci tangan terhadap pengetahuan cuci tangan anak SD di Kota Yogyakarta 2015.